

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah menyebar cepat di seluruh dunia terutama di Indonesia. Jumlah kasus di Indonesia sendiri berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) per November 2020 sebanyak 511.836 orang dengan jumlah kematian sebanyak 16.225 orang dan masih terus bertambah.

Pandemi COVID-19 ini telah mempengaruhi berbagai tatanan kehidupan bermasyarakat dimulai dari ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan. Akibatnya terjadinya resesi ekonomi di berbagai negara, terhambatnya proses belajar di instansi Pendidikan, diterapkannya protokol kesehatan di berbagai tempat umum.

Salah satu dampak yang terjadi pada saat pandemi adalah stress yang dapat berubah menjadi depresi, stress adalah perubahan lingkungan secara fisik, fisiologis, dan sosial secara tiba-tiba dan tidak konsisten yang dirasakan oleh suatu organisme. Diketahui paparan stress pada awal kehidupan dapat menimbulkan efek jangka pendek sampai panjang pada perkembangan otak, dan efek tersebut termasuk defisit dalam belajar dan atau gangguan psikiatri seperti anksietas dan depresi. Menurut Mayo Clinic (2022) adalah gangguan *mood* yang menyebabkan perasaan sedih dan kehilangan minat yang terus menerus.

Menurut CNN Indonesia (2020) dari 2294 orang per Oktober 2020 tercatat sebanyak 67,3% mengalami gejala depresi. Dimana 48 persen dari responden berpikir lebih baik mati atau ingin melukai diri sendiri dengan cara apapun.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan peningkatan angka prevalensi COVID-19 salah satunya menerapkan belajar atau sekolah dari rumah (*school from home*) bagi siswa sekolah serta mahasiswa perguruan tinggi. Pembelajaran di rumah atau *school from home* memiliki berbagai macam dampak kepada siswa atau mahasiswa salah satunya dampaknya adalah depresi (Makarim, 2020).

Isolasi mandiri dengan tinggal di rumah selama jangka waktu yang panjang dapat merupakan salah satu penyebab siswa dan mahasiswa mengalami gangguan *mood*,

perasaan sedih, gelisah, sampai mengalami depresi. Namun, sebagai seorang muslim kita diminta untuk bersabar dan meyakini sesungguhnya dalam kesulitan ada kemudahan, hal tersebut disampaikan dalam surat Al Insyirah (Asy-Syarh)/94:6 :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Menurut tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, wahai Nabi, bukankah Kami telah melapangkan dadamu? Kami telah menjadikanmu seorang nabi yang menerima syariat agama, berakhhlak mulia, berwawasan luas, santun, dan sabar dalam menghadapi kepahitan hidup.

Hal ini sesuai dengan hadits berikut :

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ
سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ سَعْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ يُحَدِّثُ سَعْدًا عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِالظَّاعُونِ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا وَإِذَا
وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا فَقُلْتُ أَنْتَ سَمِعْتَهُ يُحَدِّثُ سَعْدًا وَلَا
يُنْكِرُهُ قَالَ نَعَمْ

Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Habib bin Abu Tsabit dia berkata; saya mendengar

Ibrahim bin Sa'd berkata; saya mendengar Usamah bin Zaid bercerita kepada Sa'd dari Nabi SAW. bahwa beliau bersabda: "Apabila kalian mendengar wabah lepra di suatu negeri, maka janganlah kalian masuk ke dalamnya, namun jika ia menjangkiti suatu negeri, sementara kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari negeri tersebut." Lalu aku berkata; "Apakah kamu mendengar Usamah menceritakan hal itu kepada Sa'd, sementara Sa'd tidak mengingkari perkataannya Usamah?" Ibrahim bin Sa'd berkata; "Benar" (HR. Bukhari no. 5287).

Dari ayat dan hadits tersebut bisa diambil pelajaran bahwa pada dasarnya manusia dituntut untuk bersabar dalam menghadap berbagai problem yang dihadapi, termasuk menghadapi COVID-19 dengan mengikuti berbagai protokol kesehatan, antara lain melakukan *physical distancing* (penjarakan secara fisik), tidak boleh keluar rumah kecuali ada keperluan yang mendesak.

Penelitian untuk mengetahui efek jangka pendek dan jangka panjang terkait tingkat depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tahun 2018/2019 dan 2019/2020 penting untuk dilakukan perencanaan tatalaksana untuk mencegah komplikasi lebih lanjut yang dapat mengganggu kesehatan mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dari *school from home* selama pandemi COVID-19 pada tingkat depresi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018/2019 dan 2019/2020

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Berapakah presentasi/prevalensi depresi ringan, sedang, dan berat ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat depresi dengan jenis kelamin mahasiswa ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara angkatan terhadap tingkat depresi mahasiswa ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara umur terhadap tingkat depresi mahasiswa ?
5. Bagaimana pandangan Islam terhadap pengaruh *school from home* selama pandemi COVID-19 terhadap tingkat depresi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018/2019 & 2019/2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Mengetahui pengaruh *school from home* terhadap tingkat depresi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2018/2019 dan 2019/2020.

Tujuan Khusus :

1. Mengetahui pengaruh antara jenis kelamin dengan munculnya depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran perempuan Universitas YARSI angkatan 2018/2019 dan 2019/2020.
2. Mengetahui pengaruh antara Angkatan yang mempengaruhi depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018/2019 dan 2019/2020 selain *school from home*.
3. Mengetahui pengaruh antara umur yang mempengaruhi depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018/2019 dan 2019/2020 selain *school from home*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengetahui lebih lanjut tentang penyebab dan dampak dari depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

2. Bagi pasien

Mengetahui pencegahan yang dapat dilakukan mahasiswa kedokteran untuk mencegah terjadinya depresi selama melaksanakan *school from home* selama pandemi COVID-19.

3. Bagi tenaga medis

Mengetahui perencanaan tatalaksana yang dapat diberikan pada pasien yang mengalami depresi untuk meminimalisir komplikasi penyakit lebih lanjut.